



## **Pengaruh Penggunaan Media *Apron* Hitung terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini**

**Maulina Rahayu<sup>1</sup>, Amat Hidayat<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa  
e-mail: [Maulinrahay21@gmail.com](mailto:Maulinrahay21@gmail.com)<sup>1</sup>, [amathidayat01@gmail.com](mailto:amathidayat01@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Mengenal konsep bilangan sangat penting, karena secara tidak langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Dalam pengenalan konsep bilangan di kelompok B masih relatif kurang, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan secara urut, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini melalui media apron hitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, quasi Experimental. Adapun design eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah Nonequivalent Control Group Design. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji mann whitney. Hasil posttest di kelompok eksperimen 15,33 dan kontrol 10,73. Hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen di TK Al-Khairiyah nilai sebesar 0,000. Nilai menyatakan lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa penggunaan media apron hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B TK Al-Khairiyah.

**Kata Kunci:** *Media Apron, Konsep Bilangan*

### **Abstract**

Knowing the concept of numbers is very important, because it is indirectly related to human daily life. In the introduction of the concept of numbers in group B, it is still relatively lacking, which is marked by the lack of children's ability to mention numbers in sequence, connecting number symbols with the number of objects. This study aims to improve the ability to recognize the concept of numbers for early childhood through counting apron media. This study uses a quantitative, quasi-experimental approach. The experimental design used in this research is the Nonequivalent Control Group Design. The data is then analyzed using the calculation of the hypothesis test using the Mann Whitney test. The posttest results in the experimental group were 15.33 and the control group was 10.73. The posttest results of the control and experimental groups at Al-Khairiyah Kindergarten were 0,000. The stated value is smaller than 0.05, it can be said that there is a difference between the posttest results of the control and experimental groups. Based on the data analysis, it can be said that the use of arithmetic apron media can improve the ability to recognize the concept of numbers in group B of Al-Khairiyah Kindergarten.

**Keywords:** *Apron Media, Concept of Numbers*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini merupakan pembelajaran yang memiliki peranan yang penting untuk anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Suriasumantri (Dalam Ahmad Susanto, 2011: 98) matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika seseorang dapat mengatur jalan pikirannya. Untuk itu, penting menerapkan pembelajaran matematika sejak anak masih pada fase ini.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009:21) menyatakan bahwa indikator konsep bilangan adalah membilang atau menyebut urutan 1-10, membilang dengan menunjukkan benda-benda, menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda, dan menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak

Anak dapat mengetahui waktu dengan baik dan benar apabila anak telah mampu membaca lambang bilangan dengan benar. Dan untuk mengetahui tahun, tanggal, dan bulan anak juga harus dapat mengenal lambang bilangan yang terdapat di kalender.

Anak yang belum mampu memiliki kemampuan dasar dalam kemampuan mengenal konsep bilangan dengan baik akan kesulitan dalam melakukan operasi bilangan matematika yang lebih rumit di jenjang selanjutnya yaitu pada jenjang Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan kemampuan anak yang rendah terhadap operasi bilangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan awal bulan Februari 2019 di TK Al-Khairiyah kelompok B, peneliti mengamati salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal konsep bilangan. Berdasarkan data nilai di Kelompok B1 TK Al-Khairiyah, dari 15 Anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih relatif kurang, hal ini terlihat dari 4 anak sudah mampu mengenal konsep bilangan, 6 orang cukup mampu mengenal konsep bilangan, dan 5 anak kurang mampu mengenal konsep bilangan. Begitu pula pada Kelompok B2 TK Al-Khairiyah, dari 15 Anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih relatif kurang, hal ini terlihat dari 4 anak sudah mampu mengenal konsep bilangan, 5 orang cukup mampu mengenal konsep bilangan, dan 6 anak kurang mampu mengenal konsep bilangan.

Dalam kegiatan konsep bilangan di kelompok B masih relatif kurang efektif, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan secara benar dan urut, menyebutkan bilangan secara acak, menghubungkan lambang dengan banyaknya jumlah benda, membedakan kumpulan benda yang lebih banyak, lebih sedikit, dan sama.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan konsep bilangan anak yaitu pada kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak

kelompok B masih menggunakan lembar kerja siswa (LKS), guru menyediakan LKS lalu dibagikan kepada murid, lalu pembelajaran jarang menggunakan media yang menarik. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran mengenal konsep bilangan menjadi kurang menyenangkan sehingga anak menjadi kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran konsep bilangan di kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan konsep bilangan pada anak.

Permasalahan dalam kemampuan konsep bilangan dapat segera diatasi melalui salah satu solusi yang melalui berbagai aktivitas efektif dan menarik. Dalam hal ini pendidik harus memiliki berbagai cara untuk segera mengatasi permasalahan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan.

Ada beberapa jenis media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran konsep bilangan anak, salah satunya yaitu dengan media *apron* hitung.

Media *apron* hitung adalah salah satu jenis permainan edukatif untuk melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *apron* hitung ini dapat memberikan semangat atau motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Dalam pembuatan dan penggunaannya media *apron* hitung mudah diingat karena dengan gambar dan warnanya sehingga menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak.

Peneliti menggunakan media *apron* hitung dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Khairiyah di kelompok B, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak di TK Al-Khairiyah kelompok B masih kurang dapat memahami tentang konsep bilangan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental*, dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* yaitu dalam Sugiyono (2015: 65) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* tidak dilakukan pemilihan sampel dengan cara random tetapi dipilih dengan sengaja oleh peneliti itu sendiri, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok mana yang akan dijadikan kelompok kontrol.

Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Khairiyah, menggunakan 2 kelompok kelas yaitu kelompok B1 (Kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (Kelompok kontrol). Sampel penelitian ini berjumlah 30 murid, 15 murid dari kelompok B1 (Kelompok Eksperimen) dan 15 murid dari Kelompok B2 (Kelompok Kontrol). Pada penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* kemudian peneliti hitung hasilnya.

Setelah diberikan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *apron* hitung, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan bola warna. Setelah diberikan perlakuan lalu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dengan satu kali *pretest*, empat kali *treatment*, satu kali *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* (✓). Lembar observasi tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B1 dan B2 TK Al-Khairiyah. Dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data berupa foto-foto sebagai hasil belajar anak di TK Al-Khairiyah. Sedangkan catatan anekdot anak untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan media *apron* hitung dan bola warna. Uji coba instrumen menggunakan validitas instrumen, dan reliabilitas instrumen.

Pada prosedur penelitian terdapat 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Pada tahap analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru kelompok B1 dan B2. Peneliti melakukan wawancara dengan guru tujuannya untuk mengetahui kenyataan yang terdapat di lapangan terkait pembelajaran mengenal konsep bilangan. Tahap desain meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), soal untuk *pretest*, *posttest*, dan desain media *apron* hitung. Lalu tahap pengembangan, pada tahap ini melakukan desain produk media *apron* hitung yang telah dikembangkan oleh peneliti. Tahap Implementasi, tahap ini dilakukan apabila hasil dari uji ahli media sudah memenuhi kriteria baik. Selanjutnya tahap penilaian yaitu menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dan pembuatan laporan.

Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus uji mann whitney menggunakan SPSS 16.0. Digunakan uji mann whitney untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari penggunaan media *apron* hitung terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok B TK Al-Khairiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

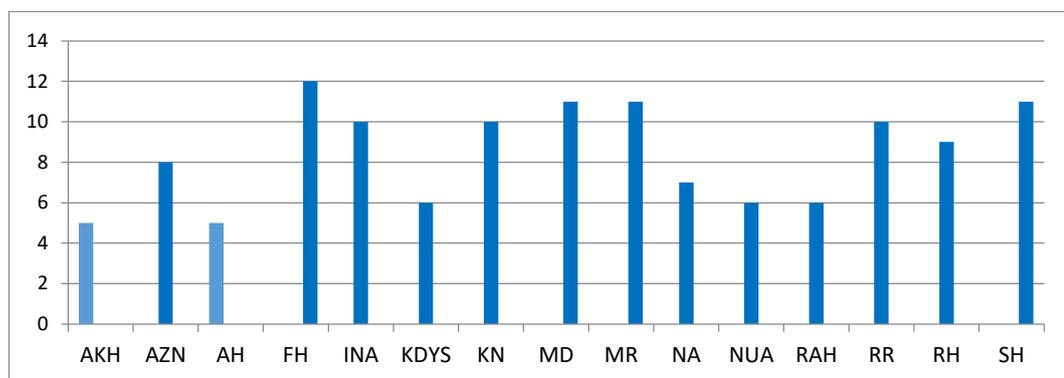
Peneliti akan menjelaskan mengenai kemampuan awal murid dalam perkembangan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tes awal (*pretest*) dan kemampuan akhir murid melalui tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai dengan 2 Mei 2018, di TK Al-Khairiyah. Pada proses pembelajaran peneliti menerapkan *treatment* dengan menggunakan media *apron* hitung pada kelas eksperimen

agar kemampuan mengenal konsep bilangan pada peserta didik di kelompok eksperimen atau kelompok B1 dapat meningkat dan anak dapat menguasai tentang konsep bilangan. Sedangkan pada kelas kontrol atau kelompok B2 menggunakan media bola warna.

Memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok kelas. Tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk lembar kerja anak yang berisikan materi tentang tema alam semesta yang dikerjakan oleh 30 anak, 15 anak kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan 15 anak kelompok B2 (kelompok kontrol) di TK Al-Khairiyah.

Berikut ini merupakan rangkuman hasil tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah. Untuk Kelompok Eksperimen. Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 1).



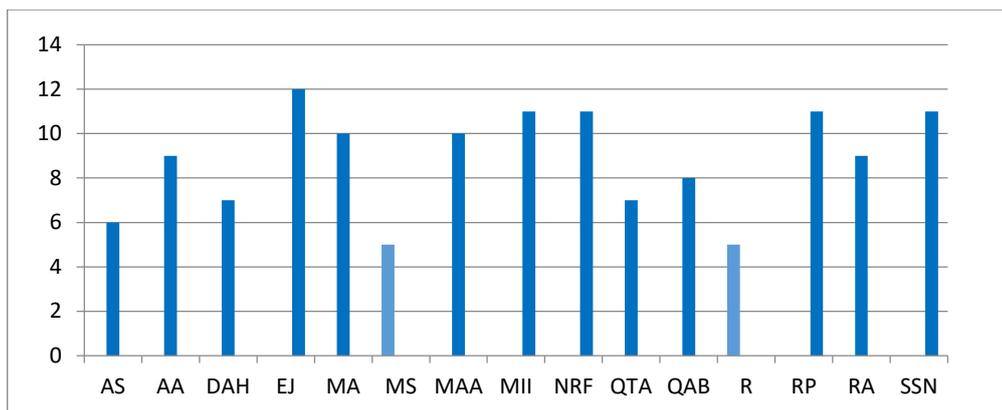
**Gambar 1 Histogram Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen**

Distribusi frekuensi dari hasil *pretest* kelompok eksperimen di TK Al-Khairiyah akan disajikan pada tabel:

**Tabel 1. Nilai Presentasi Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen %
1	5	2	13,3%
2	6	3	20%
3	7	1	6,7%
4	8	1	6,7%
5	9	2	13,3%
6	10	2	13,3%
7	11	3	20%
8	12	1	6,7%
<b>Jumlah</b>		15	100%

Dari tabel 1 diatas diketahui nilai *pretest* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 5, nilai tertinggi adalah 12. Untuk nilai 7, 8, 12 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 5, 9, 10 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 6, 11 diperoleh tiga anak atau setara dengan 20%. Untuk Kelompok Kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 2).



**Gambar 2 Histogram Hasil Tes Awal (Pretest) Kelompok Kontrol**

Distribusi frekuensi dari hasil *pretest* kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Nilai Presentasi Awal (Pretest) Kelompok Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen %
1	5	2	13,3%
2	6	1	6,7%
3	7	2	13,3%
4	8	1	6,7%
5	9	2	13,3%
6	10	2	13,3%
7	11	4	26,7%
8	12	1	6,7%
<b>Jumlah</b>		15	100%

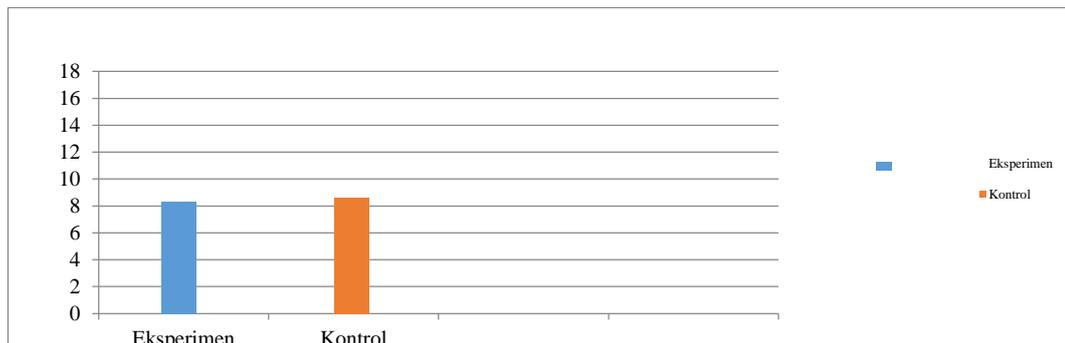
Dari tabel 2 diketahui nilai *pretest* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 5, nilai tertinggi adalah 12. Untuk nilai 6, 8, 12 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 5, 7, 9, 10 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 11 diperoleh empat anak atau setara dengan 26,7%.

**Tabel 3 Hasil Rata-Rata Tes Awal (Pretest) Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	B1 (Eksperimen)	15	8,40
2	B2 (Kontrol)	15	8,80
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>17,20</b>

Hasil perhitungan statistik pada tabel 3, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 8,40 (delapan koma empat puluh) dan kelompok kontrol 8,80 (delapan koma delapan puluh). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2) sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Al-Khairiyah memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil rata-rata *pretest* kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (kelompok kontrol) di TK Al-Khairiyah dapat disajikan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 3 Histogram Hasil Rata-Rata Tes Awal Kelompok Eksperimen Dan Kontrol**

Setelah melakukan *pretest* dan mengetahui hasil *pretest*, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelompok B2 kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dilaksanakan menggunakan media bola warna. Dalam bermain bola warna adalah guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 orang. Bola warna tersebut ditempelkan angka 1-10. Selanjutnya 1 anak mengambil satu-satu bola warna yang ada di dalam keranjang, kemudian membawa bola tersebut dengan berjalan cepat atau berlari dan memasukkan bola tersebut ke dalam keranjang kecil. Dan 1 orang lainnya menyebutkan angka yang terdapat pada bola warna tersebut. Diulang sampai semua anak kebagian memainkan bola warna tersebut.

Pada kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media bola warna. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat masih kurang. Saat pembelajaran menggunakan media bola warna hanya didominasi dengan mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah.



**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sedangkan pada kelompok eksperimen, yaitu pada kelompok B1 kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dilaksanakan menggunakan media *apron* hitung, pada kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan. Cara bermain media *apron* hitung dengan anak diajak untuk melihat media *apron* hitung terlebih dahulu kemudian anak maju kedepan berpasangan, anak ke 1 yang memakai media *apron* hitung, anak ke 2 yang menempelkan angka, menyebutkan angka-angka, kemudian mengurutkan angka 1 sampai 10 di media *apron* hitung, menghitung jumlah gambar matahari, bintang, bulan, awan, dan matahari, serta membandingkan banyaknya jumlah benda yang sama dan tidak sama banyak.

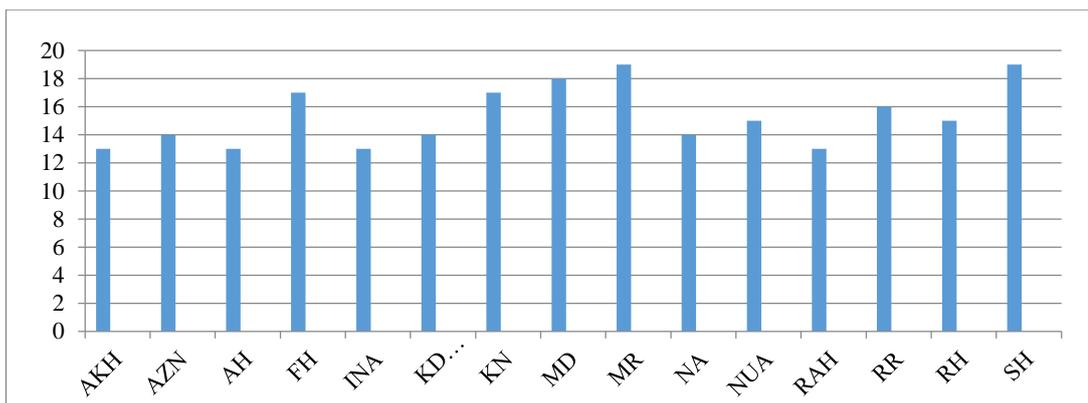
Pada aktivitas siswa di kelompok eksperimen di TK Al-Khairiyah, saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh peneliti saat menjelaskan. Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *apron* hitung. Hal ini terlihat dari anak yang senang dan bersemangat sehingga memudahkan peneliti melakukan *treatment* di kelompok eksperimen.



**Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Setelah melakukan perlakuan atau *treatment*, lalu selanjutnya pelaksanaan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok kedua kontrol di TK Al-Khairiyah. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media *apron* hitung terhadap kemampuan konsep bilangan pada kelompok eksperimen di TK Al-Khairiyah.

Berikut ini merupakan rangkuman hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah. Untuk Kelompok Eksperimen. Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 6).



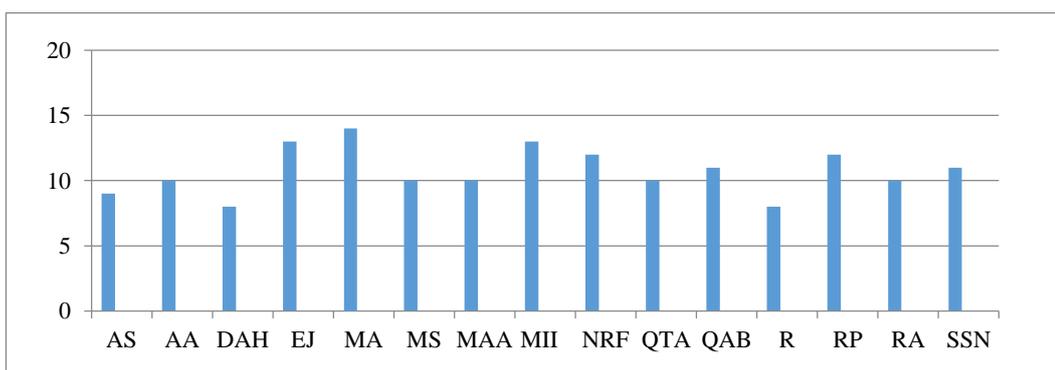
**Gambar 6 Histogram Hasil Tes Akhir (Posttest) Kelompok Eksperimen**

Distribusi frekuensi dari hasil *posttest* kelompok eksperimen akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Nilai Presentasi Akhir (Posttest) Kelompok Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen %
1	13	4	26,7 %
2	14	3	20 %
3	15	2	13,3 %
4	16	1	6,7 %
5	17	2	13,3 %
6	18	1	6,7 %
7	19	2	13,3 %
<b>Jumlah</b>		15	100 %

Dari tabel 4 diatas diketahui nilai *posttest* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 13, nilai tertinggi adalah 19. Untuk nilai 16, 18 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 15, 17, 19 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 14 diperoleh tiga anak atau setara dengan 20%, untuk nilai 13 diperoleh empat anak atau setara dengan 26,7%. Untuk Kelompok Kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam historigram berikut ini (Gambar 7)



**Gambar 7 Histogram Tes Akhir (Posttest) Kelompok Kontrol**

Distribusi frekuensi dari hasil *posttest* kelompok kontrol akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Nilai Presentasi Akhir (*Posttest*) Kelompok Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen %
1	8	2	13,3
2	9	1	6,7 %
3	10	5	33,4 %
4	11	2	13,3 %
5	12	2	13,3 %
6	13	2	13,3 %
7	14	1	6,7 %
<b>Jumlah</b>		15	100 %

Dari tabel 5 diatas, diketahui nilai *posttest* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi adalah 14. Untuk nilai 14 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 11, 12, 13 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 9 diperoleh tiga anak atau setara dengan 20%, untuk nilai 10 diperoleh lima anak atau setara dengan 33,4%.

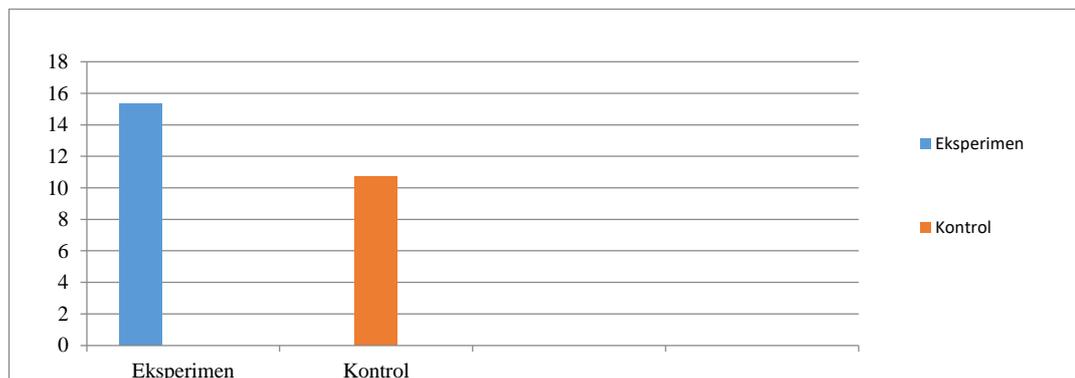
Berikut ini adalah rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol:

**Tabel 6 Hasil Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	B1 (Eksperimen)	15	15,33
2	B2 (Kontrol)	15	10,73
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>26,06</b>

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 15,33 (lima belas koma tiga puluh tiga) dan kelompok kontrol 10,87 (Sepuluh koma delapan puluh tujuh).

Hasil rata-rata *posttest* kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut. Dapat disajikan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 8 Histogram Hasil Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Selanjutnya menganalisis data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji mann whitney. Uji mann whitney bantuan program statistik program SPSS 16.0. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut rangkuman dari masing-masing uji mann whitney. Untuk uji mann whitney *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 7 Hasil Uji Mann Whitney Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Eksperimen	8,40	0,644	Tidak Ada Beda
Kelompok Kontrol	8,80		

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil analisis untuk uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,644. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan sama.

Sedangkan hasil uji *mann whitney posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 8 Hasil Uji Mann Whitney Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Eksperimen	15,33	0,000	Ada Beda
Kelompok Kontrol	10,73		

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisis uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05. maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *apron* hitung dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media bola warna.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil mengenal konsep bilangan pada kelompok eksperimen menggunakan media *apron* hitung diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,3 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 13, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan media bola warna memiliki nilai rata-rata sebesar 10,73 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai *posttest* untuk hasil belajar kognitif mengenal konsep bilangan pada terendah 8. Dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan mengenal konsep bilangan pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan

rata-rata untuk hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol di TK Al-Khairiyah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan media *apron* hitung dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok B di TK Al-Khairiyah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji mann whitney, hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol di TK Al-Khairiyah sebesar 0,000. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol di TK Al-Khairiyah. Dapat dilihat rata-rata *posttest* yaitu menggunakan media *apron* hitung 15,33 dengan nilai tertinggi 19 dan terendah 13, sedangkan yang menggunakan media bola warna 10,73 dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 8.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dengan membuat media *apron* hitung menggunakan kain atau bahan, dan untuk gambar bulan, awan, matahari, dan bintang dapat menggunakan kain flannel. Kemudian untuk menempelkannya menggunakan perekat dengan cara perekat di jahit dahulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Holistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini, (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.
- Rahayu, W. A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Domino Bergambar Di TK Al Hidayah. 2.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Ulum, I. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak Kelompok Di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.